PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020)

Nama Penulis :
Jessica Renata (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan) – 6041801047@student.unpar.ac.id
Puji Astuti Rahayu - (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan)

ABSTRACT

The food and beverage industry is a sector that has the highest growth rate and plays an important role in Indonesia's economic growth. However, other sectors also continue to strive for development in order to attract investors who are increasing over time. This intense competition requires companies in the food and beverage sub-sector to improve their performance in order to attract investors who play an important role in firm funding.

The method used for this research is the hypothetico-deductive method, with Eviews 12 software to assist data processing. Existing data and hypotheses will be analyzed by several tests, including descriptive statistical tests, classical assumption tests, hypothesis testing, and coefficient of determination tests.

The results of this study indicate that firm size and capital structure partially have no effect on firm value. Meanwhile, profitability is proven to have an effect on firm value. However, firm size, profitability, and capital structure simultaneously have an effect of 54.57% on firm value. Thus, it can be concluded that changes in firm value can be explained quite well by the three independent variables. Future researchers are expected to expand research by using other indicators or adding other independent variables that are considered capable of influencing firm value.

Keywords: *Firm Size, Profitability, Capital Structure, Firm Value, Food and Beverage Subsector.*

ABSTRAK

Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi dan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, sektor-sektor lain juga terus mengupayakan perkembangan guna memperoleh investor yang semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Persaingan yang ketat ini menuntut perusahaan pada subsektor makanan dan minuman untuk meningkatkan kinerja agar dapat mengundang minat investor yang berperan penting dalam pendanaan perusahaan.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah hypothetico-deductive method, dengan software Eviews 12 untuk membantu pengolahan data. Data dan hipotesis yang ada akan dianalisis dengan beberapa pengujian, diantaranya adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh sebesar 54,57% terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan cukup baik oleh ketiga variabel independen tersebut. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menggunakan indikator lain atau menambah variabel independen lain yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Subsektor Makanan dan Minuman, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti berupaya untuk mengembangkan dan memperluas usahanya. Hal ini didasari oleh sifat naluriah manusia yang selalu ingin berkembang dalam setiap hal yang mereka lakukan. Selain itu, perkembangan ekonomi global yang sangat pesat juga menuntut perusahaan untuk terus berkembang dan melakukan perbaikan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Beberapa hambatan akan dihadapi oleh beberapa perusahaan dalam upaya mengembangkan bisnis, salah satunya adalah keterbatasan dana. Mendaftarkan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan akan memperoleh banyak keuntungan, salah satunya adalah hak untuk menjual saham kepada masyarakat luas sehingga perusahaan mampu memperoleh modal dari para investor.

Sampai dengan tahun 2021, tercatat sekitar 400-an perusahaan telah bergabung dalam Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Yasmin, 2021). Sedangkan, 32 perusahaan yang bergerak dalam subsektor makanan dan minuman telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (IDX, 2021). Abdul Rochim menyatakan bahwa industri makanan dan minuman merupakan pionir dalam implementasi industri 4.0 di tanah air sehingga akan diprioritaskan pengembangannya. Untuk mendukung komitmen Indonesia ini, Kemenperin telah bekerjasama dengan lima marketplace dalam negeri, diantaranya Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Blanja.com dan Blibli (Kemenperin, 2018).

Kontribusi dan perkembangan yang besar dari subsektor makanan dan minuman di Indonesia jelas terlihat dan dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dalam subsektor ini, mulai dari perusahaan berskala kecil, menengah, hingga besar. Persaingan yang ketat pada industri masa kini terus menuntut perusahaan pada subsektor makanan dan minuman untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan kompetitor dan mengundang minat investasi yang nantinya akan berperan penting dalam pendanaan perusahaan.

Menurut Chabachib & Arifianto (Arifianto, M., & Chabachib, M., 2016), nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa faktor internal dianggap mampu mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Faktor yang pertama adalah ukuran perusahaan. Tidak hanya ukuran perusahaan, profitabilitas juga menjadi salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Chandra & Djajadikerta, 2017). Kemudian, faktor yang ketiga adalah struktur modal.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini : Satu, mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020; Dua, mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020; Tiga, mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020; Empat, mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

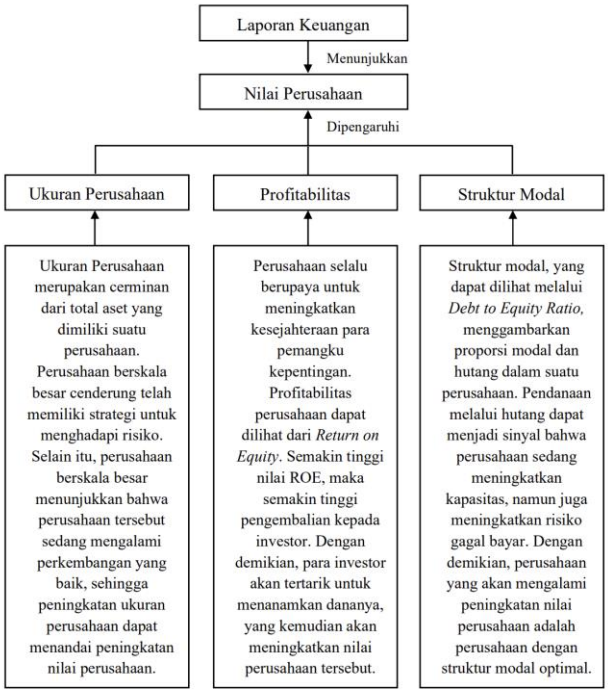

Sumber : Pratama & Wiksuana (2016) ; Pramana & Mustanda (2016) ; Ayu & Suarjaya (2017) ; Azhar, Ngatno, & Wijayanto (2018) ; Tunggal & Ngatno (2018) ; Kusumawati & Rosady (2018) ; Juwonoputra (2019)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Putra (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan melalui nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan total aktiva. Menurut Setiawan & Mahardika (2019), ukuran perusahaan dihitung dengan mengubah struktur total aktiva dengan menggunakan logaritma natural.

Perusahaan mampu mengevaluasi hasil dari kegiatan operasional melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Gitman & Zutter (2015:128) menuturkan bahwa profitabilitas memampukan analis untuk mengevaluasi laba perusahaan berdasarkan penjualan, aset atau investasi pemilik. Menurut Brigham & Houston (2018:118), rasio profitabilitas dapat menunjukkan gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan hutang melalui hasil operasi (Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K., 2011).

Menurut Melicher & Norton (2017:566), struktur modal adalah campuran hutang dan ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset suatu perusahaan. Target struktur modal yang baik akan meminimalkan *cost of capital*, yang kemudian membantu perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Subramanyam (2014:569-571), rasio struktur modal dapat disebut juga rasio solvabilitas.

Menurut Sianipar (2017), nilai perusahaan merupakan cara pasar menilai suatu perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan, Sembiring & Trisnawati (2019) menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh kepercayaan kreditur dan investor melalui nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Dewanti & Djajadikerta, 2018). Nilai perusahaan dapat diukur dengan *market value ratio*.

3. METODE DAN DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*, yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sekaran & Bougie (2016:49), hypothetico-deductive method menyediakan pendekatan yang berguna dan sistematis guna menghasilkan pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan dasar dan manajerial.

Metode yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Data yang digunakan merupakan data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal. Sedangkan, variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Data penelitian diolah dengan menggunakan bantuan *software Eviews* versi 12 dengan tingkat signifikansi 5%.

Populasi dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Berdasarkan proses *purposive sampling* yang dilakukan, diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria untuk menjadi sampel penelitian. Daftar perusahaan dalam penelitian ini ialah PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT Siantar Top Tbk (STTP) serta PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ).

Pengamatan dilakukan selama lima tahun, yaitu sejak tahun 2016 hingga tahun 2020, sehingga total data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah 65 data penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,9352 pada uji parsial. Nilai probabilitas ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai signifikansi pada penelitian ini, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang menjadi sampel pada penitian ini, misalnya saja PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Dari hasil penelitian, PT Indofood memiliki ukuran perusahaan yang paling besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain pada subsektor yang sama. Namun, PT Indofood memiliki nilai perusahaan yang tidak terlalu tinggi. Dengan nilai aset yang berada di bawah PT Indofood,

PT Mayora mampu menghasilkan nilai perusahaan yang sangat tinggi. Hal ini dapat terjadi karena PT Mayora membagikan total Rp603,68 miliar dividen bagi para pemegang sahamnya. Selain itu, PT Mayora juga gencar melalukan ekspansi dan mengembangkan produk-produk baru untuk memperkuat pangsa pasar.

Tidak hanya itu, ekspor PT Mayora juga memiliki proporsi 45% dari keseluruhan penjualan pada tahun tersebut, sehingga pergolakan nilai tukar pun tidak banyak berpengaruh para bisnis perusahaan. Dengan prospek yang begitu baik, PT Mayora Indah Tbk yang mungkin tidak memiliki nilai aset tertinggi dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Ukuran Perusahaan

Rekapitulasi Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	27.366	27.457	27.505	27.435	27.589
BUDI	28.707	28.709	28.853	28.730	28.717
DLTA	27.812	27.924	28.052	27.986	27.834
ICBP	30.995	31.085	31.168	31.287	32.271
INDF	32.040	32.108	32.201	32.197	32.726
MLBI	28.453	28.551	28.692	28.695	28.698
MYOR	30.190	30.333	30.498	30.577	30.616
ROTI	28.702	29.148	29.111	29.175	29.124
SKBM	27.633	28.115	28.203	28.230	28.201
SKLT	27.066	27.179	27.340	27.396	27.375
STTP	28.480	28.482	28.598	28.689	28.869
TBLA	30.164	30.272	30.425	30.485	30.598
ULTJ	29.075	29.277	29.346	29.519	29.801
Minimum	27.066	27.179	27.340	27.396	27.375
Maximum	32.040	32.108	32.201	32.197	32.726
Mean	28.976	29.126	29.230	29.262	29.417

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4.2. Rekapitulasi Nilai Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	1.535	1.234	1.126	1.085	1.229
BUDI	0.336	0.354	0.352	0.361	0.337
DLTA	3.954	3.211	3.429	4.486	3.454
ICBP	5.405	5.107	5.367	4.875	2.219
INDF	1.584	1.432	1.310	1.284	0.760
MLBI	30.168	27.057	28.874	28.498	14.258
MYOR	5.870	6.141	6.857	4.624	5.376
ROTI	5.613	2.797	2.545	2.601	2.607
SKBM	1.627	1.206	1.153	0.683	0.581
SKLT	0.718	2.470	3.054	2.924	2.656
STTP	3.576	4.125	2.984	2.744	4.655
TBLA	1.546	1.636	0.966	0.991	0.848
ULTJ	0.946	3.555	3.266	3.432	3.866
Minimum	0.336	0.354	0.352	0.361	0.337
Maximum	30.168	27.057	28.874	28.498	14.258
Mean	4.837	4.640	4.714	4.507	3.296

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Perusahaan besar, yang dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perusahaan dengan nilai aset yang tinggi, tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan begitu, perusahaan-perusahaan tersebut tidak akan membentuk persepsi yang baik di mata masyarakat. Perusahaan besar dengan nilai aset yang tinggi namun tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, tidak akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan tidak mampu membangkitkan minat investasi masyarakat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas yang diukur melalui rasio Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 pada uji statistik t. Nilai tersebut lebih rendah daripada nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap suatu nilai perusahaan.

Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh para investor atau pemegang saham perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebagai salah satu bukti nyatanya. Dari hasil uji data yang telah dilakukan, profitabilitas PT Indofood CBP mengalami penurunan sebesar 11% pada tahun 2017, meningkat 18% pada tahun 2018, kemudian mengalami penurunan sebesar 2% pada tahun 2019 dan 27% pada tahun 2020. Tren yang sama juga terlihat pada nilai perusahaan PT Indofood CBP yang dapat diketahui melalui tabel 4.5, dimana terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 6% pada tahun 2017, peningkatan sebesar 5% pada tahun 2018, dan kembali mengalami menurun 9% pada tahun 2019 dan 54% pada tahun 2020. Dari kesamaan tren profitabilitas dan nilai perusahaan ini, terlihat bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki arah positif sehingga kenaikan pada profitabilitas perusahaan akan menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi akan membentuk persepsi yang baik di mata masyarakat, karena perusahaan dianggap mampu menyejahterakan para pemegang sahamnya dengan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini dapat terjadi mengingat tingkat pengembalian seringkali menjadi salah satu pertimbangan utama dalam melakukan investasi. Tingkat pengembalian yang tinggi menunjukkan kinerja baik perusahaan yang mampu mengelola modal para investor sehingga perusahaan dapat berkembang dan memperoleh keuntungan. Selain itu, *signaling theory* juga mengungkapkan bahwa para manajer perusahaan akan mengupayakan dan memberi informasi terkait kinerja baik perusahaan melalui laporan keuangan, salah satunya dari nilai keuntungan hasil operasional perusahaan (Mariani & Suryani, 2018). Keuntungan yang meningkat akan menjadi sinyal positif bagi para investor. Dengan demikian, suatu perusahaan harus benar-benar memperhatikan tingkat profitabilitasnya untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat yang sudah, atau berpotensi menjadi investor.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Variabel struktur modal yang diketahui melalui *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7498 pada uji statistik t. Nilai ini lebih tinggi dari nilai signifikansi pada penelitian ini, yaitu 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

ini dapat dilihat dari kinerja salah satu perusahaan sampel, seperti PT Budi *Starch & Sweetener* Tbk (BUDI). Dari hasil peneilitan ini, dapat diketahui struktur modal dan nilai perusahaan PT Budi. Pada tahun 2018, nilai struktur modal PT Budi meningkat sebesar 21% dari tahun sebelumnya, namun nilai perusahaan justru menurun sebesar 1%. Kemudian pada tahun 2019, struktur modal mengalami penurunan sebesar 24%, namun nilai perusahaan justru meningkat 2%. Hal yang sama juga terjadi pada PT Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company* Tbk (ULTJ). Pada tahun 2020, PT Ultrajaya mengalami peningkatan hutang yang sangat signifikan, yaitu sebesar 317%, yang kemudian menyebabkan peningkatan DER sebesar 393%. Namun, nilai perusahaan PT Ultrajaya pada tahun 2020 justru meningkat sebesar 13% dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Struktur Modal

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	0.997	0.986	0.829	0.448	0.369
BUDI	1.517	1.460	1.766	1.334	1.241
DLTA	0.183	0.171	0.186	0.175	0.202
ICBP	0.562	0.556	0.513	0.451	1.059
INDF	0.870	0.881	0.934	0.775	1.061
MLBI	1.772	1.357	1.475	1.528	1.028
MYOR	1.063	1.028	1.059	0.922	0.755
ROTI	1.024	0.617	0.506	0.514	0.379
SKBM	1.719	0.586	0.702	0.757	0.839
SKLT	0.919	1.069	1.203	1.079	0.902
STTP	1.000	0.692	0.598	0.342	0.290
TBLA	2.683	2.506	2.416	2.238	2.300
ULTJ	0.215	0.232	0.164	0.169	0.831
Minimum	0.183	0.171	0.164	0.169	0.202
Maximum	2.683	2.506	2.416	2.238	2.300
Mean	1.117	0.934	0.950	0.825	0.866

Subsektor makanan dan minuman juga memiliki pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2016, dan menjadi salah satu subsektor yang menopang kestabilan perekonomian Indonesia. Hal-hal tersebut menjadi alasan kuat dan stabilnya subsektor makanan dan minuman, jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini dapat kita lihat bahkan di tahun 2020, dimana subsektor makanan dan minuman menjadi subsektor yang bertahan paling baik selama masa pandemi berlangsung. *Supply* dan *demand* yang terus tinggi menjadi alasan bertahannya subsektor ini, mengingat pangan merupakan kebutuhan primer manusia. Kemampuan bertahan yang kuat dapat menjadi alasan bagi para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, tanpa memperhatikan proporsi hutang dan modal yang digunakan dalam pendanaan perusahaan. Sebagai contoh, PT Ultrajaya (ULTJ) mengalami peningkatan nilai hutang yang sangat signifikan selama masa pandemi, namun tetap berhasil mempertahankan laba, bahkan meningkatkannya sebesar 26,69%. Kinerja yang amat baik ini tentunya meningkatkan kepercayaan masyarakat akan subsektor ini, mengingat *return* tetap menjadi pertimbangan utama dalam melakukan investasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Melalui pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal, secara simultan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Probabilitas *F-statistic* pada uji statistik F bernilai 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen pada penelitian ini, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.573541	Mean dependent var	2.897443
Adjusted R-squared	0.545728	S.D. dependent var	1.792147
S.E. of regression	1.207901	Akaike info criterion	3.292264
Sum squared resid	67.11514	Schwarz criterion	3.445226
Log likelihood	-78.30659	Hannan-Quinn criter.	3.350512
F-statistic	20.62167	Durbin-Watson stat	2.322160
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews* 12

Informasi terkait profitabilitas, jika ditambahkan dengan informasi terkait besarnya ukuran perusahaan dan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan minat investasi para investor, yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi yang juga dapat dilihat pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah 0,545728. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 54,57%, sedangkan, 45,43% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. 54,57% merupakan nilai yang cukup signifikan, sehingga perusahaan harus memberikan perhatian khusus pada kinerja dari ketiga variabel ini untuk memperoleh peningkatan pada nilai perusahaan. Dengan demikian, akan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Kedua, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Ketiga, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Keempat, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal, secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Daftar Pustaka

Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management Volume 5*, Nomor 1 , 1-12.

Chandra , H., & Djajadikerta, H. (2017, Desember). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ultima Accounting, 9 No. 2*, 10. doi:10.31937/akuntansi.v9i2.726

Detikcom, T. (2021, Oktober 15). *Finance Detik*. Retrieved from GAPMI Bantah Ada UMKM Jatim Gulung Tikar : ttps://finance.detik.com/industri/d-5608516/gapmi-bantah-ada-umkm-jatim-gulung-tikar-karena-gula-rafinasi-langka

Dewanti, M. P., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha, 10 Nomor 1*, 98-116. doi:https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.932

Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *Romanian Economic Journal, 14(39)*, 61-87.

IDX. (2021). *Daftar Saham*. Retrieved from Indonesian Stock Exchange: https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/

Kemenperin. (2018, Juli 29). *Kemenperin Ungkap Keunggulan Industri Makanan dan Minuman Kepada Peserta Bakohumas*. Retrieved from Kementrian Perindustrian Republik Indonesia: https://kemenperin.go.id/artikel/19477/Kemenperin-Ungkap-Keunggulan-Industri-Makanan-dan-Minuman-Kepada-Peserta-Bakohumas

Yasmin, P. A. (2021, Oktober 15). *Menperin: Industri Makanan dan Minuman* . Retrieved from DetikFInance: https://finance.detik.com/industri/d-3985814/menperin-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-923

Putra, R. R. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Earnings Management pada Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia . Skripsi .

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Fundamentals of Financial Management. Boston: Cengage.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance . Pearson Education Limited: Edinburgh Gate.

Melicher, R. W., & Norton, E. A. (2017). Introduction to Finance . Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business : A Skill Building Approach. Jakarta: Wiley.

Sianipar, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Jurnal Universitas Riau.

Subramanyam, K. R. (2014). Financial Statement Analysis. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator. E-Jurnal FEB Universitas Budi Luhur Vol. 7 No. 1